

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA  
SISWA KELAS II SDN 008 PULAU RUMPUT**

Raja Deni Wendri, Mahmud Alpusari, Zariul Antosa  
rajadeniwendri22@yahoo.com, Mahmud 13079@yahoo.id, Antosazairul@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau  
Pekanbaru

**Abstract:** *This research aims to improve student learning outcomes in science subjects (IPA) Class II SDN 008 Pulau Rumpit through the implementation of cooperative learning model Type Student Team Achievement Division (STAD). The background research by the low learning outcomes of students in science subjects (IPA). That is because the model of learning or teaching style of teachers in presenting the material that tends to lecture and debriefing. As the subjects in this research were students of class II SDN 008 Pulau Rumpit in 2014/2015 academic year with the number of students as many as 27 people consisting of 15 male students and 12 female students. The study design used is a Class Action Research. The stages are passed in PTK, namely: 1) Planning actions, 2) Implementation of the action, 3) observation, and 4) Reflection. The result of research in the application of cooperative learning Type Student Team Achievement Division (STAD) in science subjects is known that an increase in learning activities at each meeting. Increased activity of the students had a positive impact on student learning outcomes are likely to increase from a base score to the first cycle and into the second cycle. Before the act of student learning outcomes only reached an average of 64.4 to 44.4% classical completeness. In the first cycle the average student learning outcomes increased 23.9% from the base score to 79.8 to 77.8% classical completeness and the second cycle learning outcomes of students increased by 30.9% from the base score becomes 84.3 with classical completeness 96.3%. This situation shows that the improvement of learning in science subjects is successful, that the implementation of cooperative learning model Type Division Student Team Achievement (STAD) can improve IPA learning outcomes the student of class II SDN 008 Pulau Rumpit.*

**Keywords:** *Cooperative Learning Model Type Student Team Achievement Division (STAD), IPA Learning Outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA  
SISWA KELAS II SDN 008 PULAU RUMPUT**

Raja Deni Wendri, Mahmud Alpusari, Zariul Antosa  
[rajadeniwendri22@yahoo.com](mailto:rajadeniwendri22@yahoo.com), [Mahmud\\_13079@yahoo.id](mailto:Mahmud_13079@yahoo.id), [Antosazairul@gmail.com](mailto:Antosazairul@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau  
Pekanbaru

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas II SDN 008 Pulau Rumpit melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Penelitian dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal itu disebabkan model pembelajaran atau cara mengajar guru yang dalam menyampaikan materi yang cenderung berceramah dan tanya jawab. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 008 Pulau Rumpit tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam PTK, yaitu: 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Hasil penelitian dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran IPA diketahui bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar pada setiap pertemuan. Peningkatan aktivitas siswa tersebut membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa yang cenderung meningkat dari skor dasar ke siklus I dan ke siklus II. Sebelum tindakan hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata 64,4 dengan ketuntasan klasikal 44,4%. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa meningkat 23,9% dari skor dasar menjadi 79,8 dengan ketuntasan klasikal 77,8% dan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat 30,9% dari skor dasar menjadi 84,3 dengan ketuntasan klasikal 96,3%. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPA dikatakan berhasil, bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II SDN 008 Pulau Rumpit.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*, Hasil Belajar IPA

## PENDAHULUAN

Sains sebagai salah satu dari beberapa cabang ilmu dasar memegang peranan penting bukan hanya diperlukan untuk IPTEK tapi juga dibutuhkan untuk keseharian, karena melalui pendidikan IPA dapat menumbuhkan sikap mencintai alam dan lingkungan serta menanamkan keterampilan agar siswa mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi secara ilmiah, menanamkan kedisiplinan di dalam menghargai lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Oleh karena itu, peranan guru dalam memahami konsep pembelajaran IPA dan cara menyajikan terhadap siswa perlu ditingkatkan agar pembelajarannya dapat menimbulkan semangat serta aktivitas siswa sangatlah penting, karena prestasi belajar yang penting tidak akan mudah dicapai bila tidak ada minat dari siswa tersebut.

Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran IPA adalah hasil belajar IPA. Hasil belajar yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar IPA yang tinggi, mencapai ketuntasan hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran IPA. Siswa dikatakan tuntas apabila hasil belajar IPA siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum. Di SD Negeri 008 Pulau Rumpit Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi, KKM yang diharapkan untuk pelajaran IPA adalah 70. Permasalahan yang terdapat di SD negeri 008 Pulau Rumpit adalah rendahnya nilai rata-rata hasil belajar siswa yang berdampak kepada tidak tercapainya KKM disekolah ini. Hasil belajar IPA siswa di kelas II SD 008 Pulau Rumpit dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan**

Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata
27	70	12 orang (44,4%)	15 orang (55,6%)	64,4

Rendahnya nilai belajar siswa yang tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan SD Negeri 008 Pulau Rumpit Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi disebutkan oleh sebagai berikut:

1. Guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru kurang memberikan kesempatan keaktifan yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa.
2. Guru tidak menerapkan model/pendekatan dalam pembelajaran.
3. Guru tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran.
4. Siswa selalu ribut dalam proses belajar mengajar.
5. Siswa malas belajar dan tidak memperhatikan penjelasan guru.
6. Siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu.

Keadaan ini berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru atau metode yang dipergunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang cenderung berceramah atau tanya jawab. Berdasarkan masalah-masalah yang dikemukakan di atas, penulis sebagai guru perlu mencari upaya agar masalah tersebut tidak terus terjadi. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan mencari metode pembelajaran yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Peneliti beralasan memilih model pembelajaran ini karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) ini memiliki beberapa

manfaat dari model pembelajaran diantaranya: memotivasi siswa untuk mendorong dan untuk saling membantu diantara siswa dalam menguasai keterampilan atau pengetahuan yang disajikan oleh guru. Jika siswa-siswa menginginkan agar team mereka memperoleh penghargaan (*reward*) maka mereka harus membantu teman-teman mereka mempelajari bahan yang disajikan guru. Mereka harus saling mendorong satu sama lain agar belajar dan bekerja secara sungguh-sungguh dan menjelaskan bahwa belajar adalah suatu hal yang amat penting, (*important*), bermanfaat (*valuable*) dan menyenangkan (*fun*).

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II SD Negeri 008 Pulau Rumpit Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Sengingi. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas II SD Negeri 008 Pulau Rumpit Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Sengingi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

## METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada semester genap di kelas II SD Negeri 008 Pulau Rumpit Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Sengingi pada tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sanjaya (2009) bahwa PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing –masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan pelaksanaan tindakan dan diakhiri UH pada pertemuan ketiga tiap siklusnya. Kegiatan PTK yang dilaksanakan meliputi merencanakan,tindakan, mengamati, dan refleksi.

Subjek yang diteliti adalah siswa kelas II SD Negeri 008 Pulau Rumpit Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Sengingi, dengan jumlah siswa 27 orang, terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Data dan Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini antara lain perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS), kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru atau siswa, dan tes hasil belajar.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tehknik observasi dan tehknik tes, dan tehknik dokumentasi. Untuk mengetahui keberhasilan tindakan, maka peneliti melakukan analisis data seperti berikut.

### 1. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada lembar observasi dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Yang didapat}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Adapun interval kategori aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Kategori Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa**

No	Interval	Kategori
1	90 sd 100	Sangat Baik
2	70 sd 89	Baik
3	50 sd 69	Sedang
4	30 sd 49	Kurang
5	10 sd 29	Sangat Kurang

Sumber: (Tim Pustaka Yustisia, 2007:367)

## 2. Hasil Belajar Siswa

### a. Ketuntasan individu

Seorang siswa dikatakan tuntas apabila mendapatkan nilai hasil belajar mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Rumus ketuntasan individu :

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

### b. Ketuntasan klasikal

Ketuntasan belajar secara klasikal pada penelitian ini adalah suatu ketuntasan belajar jika sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa telah mencapai KKM yaitu 70. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \text{ (KTSP, 2007:382)}$$

Keterangan:

KK= Ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS= Jumlah siswa seluruhnya

**Tabel 3 Distribusi Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA**

No	Klasifikasi	Standar
1	Sangat tinggi	> 85
2	Tinggi	71 - 85
3	Sedang	56 - 70
4	Rendah	41 - 55

Sumber: Gimin (2008:12)

### c. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{Basarete}}{\text{Basarete}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Peningkatan

Posrate = Nilai Sesudah diberikan tindakan  
 Basarate = Nilai sebelum tindakan (Aqib, dkk. 2009:53)

## HASIL PENELITIAN

### Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan soal evaluasi untuk dua kali pertemuan, penyusunan Lembar Kegiatan Siswa (LKS), mempersiapkan Lembar Observasi aktivitas guru, mempersiapkan lembar observasi siswa, menyusun perangkat UH siklus I yang terdiri dari kisi-kisi UH I, dan soal UH I beserta kunci jawaban.

### Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, yang dilaksanakan pada akhir maret – April 2015. Pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang mengacu pada 6 fase pembelajaran kooperatif. Fase 1 menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, yaitu pada awal pertemuan guru memberikan apersepsi agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran. Apersepsi yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada siswa, dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Fase 2 menyajikan informasi, dimana guru menjelaskan garis besar materi baik melalui bahan bacaan maupun menggunakan media. Selanjutnya guru menjelaskan bahwa pembelajaran hari ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Fase 3 mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar, guru meminta siswa membentuk kelompok belajar. Pembentukan kelompok ditentukan guru secara heterogen. Setelah kelompok terbentuk, guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok dan meminta siswa untuk berdiskusi. Fase 4 membimbing kelompok kerja dan belajar, guru meminta siswa untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam diskusi kelompok. Saat diskusi guru berkeliling kelas mengawasi jalannya diskusi dan membantu kelompok yang menemui kesulitan.

Selanjutnya pada fase 5 evaluasi, guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka dan memfasilitasi kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Setelah selesai mempresentasikan dan menanggapi hasil diskusi, guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran melalui tanya jawab. Kemudian guru memberikan evaluasi individu kepada seluruh siswa. Fase 6 memberi penghargaan, guru memberikan penghargaan berupa pujian pada siswa terbaik dan kelompok terbaik. guru meminta siswa lain untuk memberikan tepuk tangan untuk temannya. Guru juga tak lupa memotivasi siswa agar setiap siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Setelah melaksanakan tindakan 2 kali pertemuan, maka peneliti mengadakan UH pada pertemuan ketiga tiap siklus. Nilai dari UH tersebut akan digunakan guru untuk menghitung skor perkembangan individu dan memberikan penghargaan kelompok.

## Hasil Tindakan

Data yang dianalisa dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan penghargaan kelompok. Adapun uraian mengenai data-data tersebut adalah sebagai berikut.

### 1. Aktivitas Guru

Berikut adalah tabel hasil analisis aktivitas guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

**Tabel 4 Hasil Obsevasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

No	Uraian	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Pert 1	Pert2	Pert 1	Pert2
1	Jumlah	16	18	21	22
2	Persentase	66,7%	75%	87,5%	91,7%
3	Kategori	Sedang	Baik	Baik	Sangat Baik

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa keterlaksanaan pembelajaran IPA yang dilaksanakan guru pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari jumlah skor dan persentase aktivitas guru yang diperoleh pada empat kali pertemuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru dikategorikan sedang, dengan jumlah skor yang diperoleh 16, persentase 66,7 %. Hal ini karena guru kurang maksimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan kedua meningkat dengan jumlah skor 18, persentase 75% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua guru masih kewalahan dalam mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar.

Pada siklus II pertemuan pertama jumlah skor yang diperoleh meningkat menjadi 21, persentase 87,5 % dengan kategori baik. Selanjutnya pada pertemuan kedua semakin meningkat dengan jumlah skor yang diperoleh 22, persentase 91,7 % sehingga dikategorikan sangat Baik. Pada siklus II aktivitas guru sudah sesuai dengan perencanaan, karena guru telah terbiasa, dan memahami tahapan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

### 2. Aktivitas Siswa

Hasil analisa aktivitas siswa selama pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5 Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

No	Uraian	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Pert 1	Pert2	Pert 1	Pert2
1	Jumlah	14	16	20	22
2	Persentase	58,3%	66,7%	83,3%	91,7%
3	Kategori	Sedang	Sedang	Baik	Sangat Baik

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini dapat diketahui dari jumlah skor dan persentase aktivitas siswa yang diperoleh pada empat kali pertemuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua aktivitas siswa dikategorikan sedang, dengan jumlah skor pada pertemuan pertama 14, persentase 58,3 % dan pada pertemuan kedua jumlah skor yang diperoleh 16, persentase 66,7 %. Hal ini karena siswa belum terbiasa belajar secara berkelompok, dan siswa masih kebingungan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru.

Pada siklus II pertemuan pertama jumlah skor yang diperoleh meningkat menjadi 20, persentase 83,3 % dengan kategori baik. Selanjutnya pada pertemuan kedua semakin meningkat dengan jumlah skor yang diperoleh 22, persentase 91,7% sehingga dikategorikan sangat Baik. Pada siklus II aktivitas siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan, yaitu siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terjadi karena siswa telah terbiasa dan memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru.

### 3. Hasil Belajar IPA Siswa

Berikut adalah perbandingan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA sebelum dan sesudah tindakan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD, data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6 Data Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II SD Negeri 008 Pulau Rumpu**

No	Aspek	Skor Dasar	UH 1	UH 2
1	Jumlah	1740	2155	2275
2	Rata-Rata	64,4	79,8	84,3

Dari tabel tersebut dapat dilihat peningkatan rata-rata kelas antara skor dasar, UH siklus I dan UH siklus II. Sebelum diberi tindakan, rata-rata kelas skor dasar adalah 64,4. Kemudian setelah diberi tindakan pada siklus I maka rata-rata kelas pada UH siklus I meningkat menjadi 79,8. Berikutnya setelah tindakan dilanjutkan pada siklus II, maka rata-rata kelas pada UH siklus II meningkat menjadi 84,3.

### 4. Ketuntasan Klasikal

Perbandingan ketuntasan klasikal skor dasar, UH siklus I, dan UH siklus II pada siswa kelas II SDN 008 Pulau Rumpu dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7 Ketuntasan Belajar IPA Siswa Kelas II SD Negeri 008 Pulau Rumpu**

No	Data	Ketuntasan		KKM	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		T	TT			
1	Skor Dasar	12	15	70	44,4 %	Tidak tuntas
2	UH Siklus I	21	6	70	77,8 %	Tuntas
3	UH Siklus II	26	1	70	96,3 %	Tuntas

Dari tabel tersebut dapat dilihat ketuntasan belajar siswa setelah melaksanakan tindakan pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah mencapai ketuntasan klasikal pada setiap siklus. Pada skor dasar sebelum diberi tindakan ketuntasan klasikal dinyatakan tidak tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal 44,4 %, yaitu hanya 12 siswa yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas ada 15 siswa. Pada siklus I terdapat 21 siswa yang tuntas dan 6 siswa yang tidak tuntas. Secara klasikal pada siklus I kelas tersebut dapat dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan 77,8 %. Selanjutnya pada siklus II jumlah siswa yang tuntas pada UH siklus II adalah 26 siswa dan 1 siswa tidak tuntas, dengan persentase ketuntasan 96,3 %. Secara klasikal kelas tersebut juga dinyatakan tuntas.

#### 5. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar diperoleh dengan membandingkan rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan. Data peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas II SDN 008 Pulau Rumpit sebelum dan sesudah tindakan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8 Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II SD Negeri 008 Pulau Rumpit**

No	Data	Rata-rata	Peningkatan	
			Siklus I	Siklus II
1	Skor Dasar	64,4		
2	UH I	79,8	23,9 %	30,9%
3	UH II	84,3		

Dari tabel tersebut maka diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah melaksanakan tindakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Maka, pada siklus I diperoleh peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH siklus I sebesar 23,9 %. Selanjutnya pada siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH siklus II sebesar 30,9 %.

#### 6. Penghargaan Kelompok

Penghargaan kelompok diperoleh dari rata-rata nilai perkembangan individu tiap anggota kelompok. Berikut disajikan data analisis penghargaan kelompok pada tabel di bawah ini.

**Tabel 9 Penghargaan Kelompok Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siklus I dan Siklus II**

Predikat	Siklus I Kelompok	Siklus II Kelompok
Kelompok Baik	-	6
Kelompok Hebat	1, 2 & 3	3, 4, & 5
Kelompok Super	4, 5, & 6	1 & 2

Dari tabel tersebut diketahui terjadi peningkatan pada perkembangan skor individu pada siklus I, tiap anggota dalam kelompok menyumbang skor individu yang cukup tinggi sehingga tidak ada kelompok yang mendapat predikat kelompok baik. Tapi, pada siklus II terjadi penurunan skor pada beberapa anggota dalam kelompok. Hal itu dapat diketahui dari tabel di atas yang menyatakan bahwa hanya 2 kelompok yang mendapat predikat kelompok super dan 2 kelompok mendapat predikat kelompok hebat. Pada siklus II juga dijelaskan ada 1 kelompok yang mendapat penghargaan sebagai kelompok baik. Hal itu menunjukkan terjadinya penurunan skor UH siklus II, yaitu terdapat beberapa siswa yang skor UH siklus I nya lebih tinggi daripada UH siklus II. Terjadinya penurunan skor UH siklus II dikarenakan siswa tersebut sudah memperoleh skor yang tinggi pada UH siklus I. Walaupun demikian, penurunan skor tersebut tidak terlalu signifikan karena tidak ada siswa yang skornya turun lebih dari 10 poin. Selain itu, terdapat juga siswa yang skor UH siklus II tetap bahkan meningkat dari UH siklus I.

Dengan demikian, berdasarkan data dan fakta yang diperoleh maka hipotesis yang peneliti kemukakan dapat terbukti kebenarannya, yaitu penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas II SD Negeri 008 Pulau Rumpit Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Sengingi.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 008 Pulau Rumpit Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Sengingi. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada data berikut ini.

1. Hasil belajar siswa meningkat. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya persentase rata-rata hasil belajar dari skor dasar ke siklus I sebesar 23,9% dan siklus pada siklus II sebesar 30,9%.
2. Hasil belajar tersebut didukung oleh aktivitas guru dan siswa yang meningkat pada setiap pertemuan. Hal itu dapat dilihat dari persentase dan kategori yang diperoleh pada setiap pertemuannya. Pada siklus I, persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 66,7 % dengan kategori sedang, namun pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75 % dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas guru meningkat lagi menjadi 87,5 % dengan kategori baik, kemudian pada pertemuan kedua semakin meningkat menjadi 91,7 % dengan kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada siklus I pertemuan pertama persentasenya 58,3 % dan pertemuan kedua 66,7 % dengan kategori sedang, kemudian pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 83,3 % dengan kategori baik bahkan pada pertemuan kedua semakin meningkat menjadi 91,7 % dengan kategori sangat baik.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan rekomendasi sebagai tindak lanjut terkait penelitian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang telah diterapkan di kelas II SD Negeri 008 Pulau Rumpit bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), dapat mengadakan penelitian lebih lanjut tentang aspek-aspek lain dalam pembelajaran dan dapat mengaplikasikannya pada materi yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Dkk, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta. Bumi Aksara.
- Aqib, Zaenal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Gimin. 2008. Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Bahan Pelatihan Pelaksanaan dan Pelaporan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru SD di Kota Pekanbaru*. Pekanbaru (Tidak diterbitkan)
- Ibrahim dan Nur. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: UT.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- KTSP. 2007. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Mulyasa, E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, Cet. 2.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- Sardiman A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, Robert E, 2008, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung Nusa Media.

Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Bandung. Remaja Rosda Karya.

Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.

Tim Penyusun. 2014. *Buku Pedoman dan Bimbingan Karya Ilmiah Mahasiswa PGSD*. Pekanbaru: PGSD FKIP UR.

Tulus, Tu,u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta. Grasindo.

Uno, Hamzah. 2012. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.